

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami secara mendalam penerapan metode *Peer Tutoring* pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Agam.

Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada proses pembelajaran, bukan pada pengukuran hasil belajar secara kuantitatif. Melalui pendekatan ini, penulis berupaya memahami secara menyeluruh fenomena yang terjadi di lapangan, meliputi perencanaan, pelaksanaan, serta faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode *Peer Tutoring* pada pembelajaran Fikih. Fenomena tersebut dikaji secara alamiah sesuai dengan konteks madrasah tempat penelitian berlangsung (Jaya, 2020).

Penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan kondisi objek penelitian sebagaimana adanya, tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap variabel penelitian. (Sukardi, 2014) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk menyajikan gambaran secara sistematis mengenai fakta dan karakteristik objek yang diteliti.

Sejalan dengan pendapat Kirk dan Miller, penelitian kualitatif merupakan tradisi dalam ilmu pengetahuan sosial yang bertumpu pada pengamatan terhadap perilaku manusia serta pemaknaan yang diberikan subjek penelitian terhadap

pengalaman yang mereka alami (Moleong, 2016). Oleh karena itu, penelitian ini menempatkan pendidik dan peserta didik sebagai sumber utama data dalam memahami dinamika penerapan metode *Peer Tutoring*.

Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga memungkinkan penulis untuk memperoleh data yang komprehensif dan mendalam. Dengan demikian, pendekatan kualitatif deskriptif ini dinilai tepat untuk mengungkap secara sistematis bagaimana metode *Peer Tutoring* diterapkan dalam pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Agam, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Agam yang berlokasi di Kubang Putih, Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa madrasah tersebut telah menerapkan metode *Peer Tutoring* dalam pembelajaran Fikih, sehingga relevan dengan fokus penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2025/2026, yaitu pada tanggal 29 Oktober sampai 04 November 2025.

C. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber utama di lapangan melalui interaksi dan pengamatan terhadap objek penelitian (Sukardi, 2011). Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari

informan yang terlibat secara langsung dalam penerapan metode *Peer Tutoring* pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Agam.

Sumber data primer meliputi wakil kepala madrasah bidang kurikulum, pendidik mata pelajaran Fiqih, peserta didik yang berperan sebagai tutor sebaya, serta peserta didik yang berperan sebagai tutee. Informan-informan tersebut dipilih karena memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *Peer Tutoring*.

Pengumpulan data primer dilakukan melalui beberapa teknik yang sesuai dengan pendekatan penelitian kualitatif, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, serta faktor pendukung dan penghambat penerapan metode *Peer Tutoring*. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran Fiqih yang menerapkan metode tersebut, termasuk interaksi antara tutor dan tutee serta peran pendidik selama pembelajaran berlangsung. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa perangkat pembelajaran, catatan kegiatan, dan bukti pelaksanaan pembelajaran.

Penggunaan berbagai teknik pengumpulan data primer ini bertujuan untuk memperoleh data yang mendalam, komprehensif, dan mencerminkan kondisi nyata di lapangan, sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif yang menekankan makna, proses, dan konteks sosial dalam pembelajaran (Moleong, 2021)

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti melalui berbagai sumber tertulis dan dokumentasi yang relevan dengan fokus penelitian (Sugiyono, 2022). Data ini digunakan untuk melengkapi, memperkuat, dan memverifikasi data primer yang diperoleh di lapangan.

Sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi dokumen resmi madrasah, seperti modul pembelajaran, silabus, dan daftar hadir peserta didik kelas XI F.1 pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Agam. Data sekunder berperan penting dalam meningkatkan validitas dan keabsahan temuan penelitian, karena digunakan sebagai bahan pembanding, pendukung, dan penguat analisis terhadap data primer. Dengan memadukan data primer dan data sekunder, peneliti dapat melakukan triangulasi data, sehingga hasil penelitian menjadi lebih objektif, mendalam, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

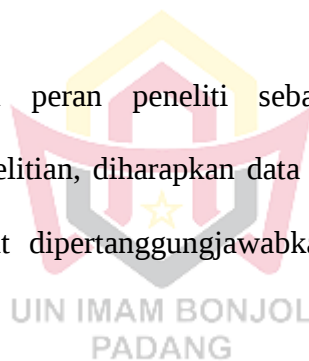
D. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data. Hal ini berarti peneliti terlibat secara langsung dalam memahami, mengamati, dan menafsirkan fenomena yang diteliti, mulai dari tahap perencanaan, pengumpulan data, hingga analisis data. Peran peneliti sebagai instrumen utama menjadi sangat penting karena penelitian kualitatif menekankan pada penggalian makna, proses, dan konteks sosial secara mendalam, sehingga

kepekaan, kemampuan analisis, serta pemahaman peneliti terhadap situasi lapangan sangat menentukan kualitas data yang diperoleh (Moleong, 2021).

Selain peneliti sebagai instrumen utama, penelitian ini juga didukung oleh alat bantu penelitian yang digunakan untuk menunjang kelancaran dan ketepatan proses pengumpulan data. Alat bantu tersebut meliputi panduan wawancara, lembar observasi, catatan lapangan, alat perekam audio, kamera, serta dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan kebutuhan penelitian. Penggunaan alat bantu ini bertujuan untuk mendokumentasikan data secara sistematis, menjaga keakuratan informasi, serta mempermudah proses analisis dan penarikan kesimpulan.

Dengan memadukan peran peneliti sebagai instrumen utama dan penggunaan alat bantu penelitian, diharapkan data yang diperoleh menjadi lebih lengkap, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Sugiyono, 2022).



E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan sesuai dengan standar penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan secara akurat (Natsir, 2014). Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian serta pencatatan secara sistematis

mengenai gejala-gejala yang diteliti (Moleong, 2021). Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung proses pembelajaran Fikih yang menerapkan metode *Peer Tutoring* di kelas XI F.1 Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Agam.

Melalui observasi, peneliti mengamati interaksi antara tutor sebaya dan tutee, peran pendidik selama pembelajaran berlangsung, serta situasi dan dinamika kelas saat metode *Peer Tutoring* diterapkan. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai pelaksanaan pembelajaran di lapangan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui dialog secara langsung antara pewawancara dan narasumber untuk memperoleh informasi yang mendalam (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan wakil kepala madrasah bidang kurikulum, pendidik mata pelajaran Fikih, serta peserta didik yang berperan sebagai tutor sebaya dan tutee. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Wawancara Terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang telah disusun secara sistematis. Wawancara ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan metode *Peer Tutoring*, serta faktor pendukung dan penghambat penerapannya.

b. Wawancara Tidak Terstruktur, yaitu wawancara yang bersifat fleksibel tanpa menggunakan pedoman wawancara yang kaku (Sugiyono, 2022). Jenis wawancara ini digunakan untuk menggali data yang lebih mendalam dan spontan terkait pengalaman peserta didik dan pendidik dalam penerapan metode *Peer Tutoring* pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Agam.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data tertulis maupun visual yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan dokumen pendukung seperti silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), daftar kelompok, daftar hadir, serta foto kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan penerapan metode *Peer Tutoring* pada mata pelajaran Fikih di MAN 3 Agam.

Data dokumentasi berfungsi sebagai data pelengkap dan penguat terhadap data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Melalui dokumentasi, peneliti dapat menelusuri kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran serta memperoleh bukti autentik penerapan metode *Peer Tutoring*. Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi berperan penting dalam meningkatkan kredibilitas data karena dapat digunakan sebagai sumber pembandingan dan pendukung dalam proses analisis data (Sugiyono, 2022).

F. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji menggunakan triangulasi, yaitu pengecekan data melalui berbagai sumber, metode, dan waktu untuk memastikan kredibilitasnya (Sugiyono, 2015). Penelitian ini menggunakan dua jenis triangulasi:

1. Triangulasi sumber

Data dibandingkan dari berbagai sumber untuk memastikan konsistensi informasi dan memperkuat kredibilitas temuan penelitian.

2. Triangulasi Metode

Data dikumpulkan melalui beberapa metode yang berbeda, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi, dan dibandingkan hasilnya untuk memperoleh kesimpulan yang lebih valid dan komprehensif. Teknik wawancara dilakukan sesuai dengan instrumen penelitian, sedangkan observasi digunakan untuk memverifikasi kondisi nyata di lapangan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis. data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. data akan dijabarkan, memilih mana yang penting, yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Peneliti akan menggunakan Analisis selama dilapangan menggunakan model miles dan huberman. Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data. Pada saat wawancara penulis sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai, apabila jawaban

belum memuaskan maka peneliti melanjutkan pertanyaan sampai diperoleh data yang dianggap kredibel." Aktivitas dalam analisis data model miles dan huberman sebagai berikut:

1. Data *Reduction* (reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Maka data yang diperoleh akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Data *display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka selanjutnya *mendisplay* data yang mana di dalam penulisan kualitatif data berbentuk tabel, grafik, *phienchart*, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami. Dengan *mendisplay* data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. *Conclusion Drawing* (*Verification*/verifikasi)

Penarikan kesimpulan/verifikasi yang mana kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada saat pengumpulan data berikutnya. tapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada setiap awal didukung bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali

kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

